

ABSTRAK

M. Alzikri Ramadhan (1221060059), 2026: “Hadis-Hadis Pendidikan Tentang Nilai-Nilai Spiritual Untuk Anak Usia Sekolah Dasar”

Penelitian ini dilatarbelakangi oleh urgensi penanaman karakter di tengah tantangan degradasi moral pada anak usia sekolah dasar, di mana pendekatan pendidikan spiritual sering kali masih bersifat tekstual dan kurang disesuaikan dengan tahap perkembangan kognitif anak. Permasalahan utama penelitian ini ialah bagaimana hadis-hadis pendidikan dapat diterapkan pada anak usia sekolah dasar. Tujuan penelitian ini adalah untuk mengidentifikasi hadis-hadis pendidikan yang mengandung nilai spiritual, menganalisis penjelasannya melalui pendekatan syarah hadis, serta merumuskan model pengembangan nilai-nilai spiritual bagi anak usia sekolah dasar berbasis hadis tersebut.

Metode yang digunakan dalam penelitian ini adalah kualitatif dengan jenis penelitian kepustakaan (*library research*). Pendekatan utama yang diterapkan adalah metode *maudhu’i* (tematik) untuk menghimpun dan mengklasifikasikan hadis, dilengkapi dengan analisis deskriptif terhadap kitab-kitab syarah klasik (seperti Fath al-Bari karya Ibnu Hajar al-Asqalani dan Syarah Shahih Muslim karya Imam An-Nawawi). Teknik analisis data dilakukan melalui empat tahapan, inventarisasi hadis, klasifikasi tema, interpretasi makna melalui syarah, dan kontekstualisasi pedagogis berdasarkan teori perkembangan kognitif Jean Piaget.

Hasil dan pembahasan menunjukkan bahwa hadis-hadis pendidikan secara tematik terkonsentrasi pada tiga pilar nilai spiritual utama, yaitu: kejujuran (*ash-shidq*), kasih sayang (*ar-rahmah*), dan tanggung jawab (*al-mas’uliyah*). Analisis syarah mengungkapkan bahwa nilai-nilai ini bukan sekadar instruksi normatif, melainkan fondasi psikologis dan moral yang membimbing manusia menuju ketenangan batin (*thuma’ninah*) dan rahmat Ilahi. Dalam aspek pengembangan, penelitian ini menemukan bahwa internalisasi nilai harus dikontekstualisasikan dengan tahap kognitif anak. Untuk anak usia 6–8 tahun (kelas 1–3), pendekatan yang efektif adalah pembiasaan konkret dan keteladanan langsung (*uswah hasanah*). Sedangkan untuk anak usia 9–12 tahun (kelas 4–6), pendekatan bergeser ke pembelajaran reflektif, diskusi sebab-akibat, dan proyek sosial sederhana yang menstimulasi pemikiran moral.

Kesimpulan dari penelitian ini adalah bahwa hadis pendidikan merupakan basis epistemologis yang vital dan sangat aplikatif untuk membangun karakter spiritual anak sekolah dasar, dengan syarat metode penyampaian tidak berhenti pada hafalan, melainkan diadaptasi sesuai dengan kapasitas kognitif operasional konkret hingga awal formal anak. Sebagai saran, peneliti selanjutnya melakukan penelitian lapangan (*field research*) atau Research and Development (R&D) untuk menguji efektivitas model pengembangan nilai spiritual berbasis hadis ini secara empiris di lingkungan sekolah.

Kata Kunci: Anak Usia Sekolah Dasar, Hadis Pendidikan, Nilai Spiritual, Piaget